

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SCRAPBOOK MATERI SUMBER DAYA ALAM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

**Yesica Lita Aulisia**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([yesicaaulisia@mhs.unesa.ac.id](mailto:yesicaaulisia@mhs.unesa.ac.id))

**Ganes Gunansyah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([ganesgunansyah@unesa.ac.id](mailto:ganesgunansyah@unesa.ac.id))

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *scrapbook* tentang materi sumber daya alam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di SDN Tambakagung Mojokerto. Sampelnya adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, hipotesis, dan *n-gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis  $t_{hitung} 5,680 > t_{tabel} 2,021$ . Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** *scrapbook, berpikir kritis.*

### Abstract

*This research has purpose to describe effect of scrapbook media in material of natural resources towards critical thinking ability in fourth grade of SDN Tambakagung Mojokerto towards critical thinking ability of grade IV students SDN Tambakagung Mojokerto. The type of research used quasi experimental design is the study of non-equivalent control group design. The population research is a student of class IV at SDN Tambakagung Mojokerto. This study sample is class IVA as experiment class and class IVB as control class. Data collection techniques using tests and observation. Technique of data analysis used are test validity, reliability, normality, homogeneity, hypothesis, and n-gain. The results showed that there is a significant influence between the used of scrapbook on thinking ability of student of class IV SDN Tambakagung Mojokerto. This is evidenced by the results of hypothesis  $t_{count} 5,680$  bigger than  $2,021$  on  $t_{table}$ . the result indicates a significant influence of the using of scrapbook on critical thinking ability students.*

**Keywords:** *scrapbook, critical thinking*

Universitas Negeri Surabaya

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tampaknya mempunyai pekerjaan rumah yang cukup berat. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi masalah tentang rendahnya mutu pendidikan, seperti yang dilaporkan UNESCO, tahun 2017 kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke 108 dari 187 negara di dunia dengan skor 0,603. Sedangkan, dilansir dari *The Guardian* pada tahun 2016 Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara, survey tersebut diterbitkan oleh *Organisation for*

*Economic Co-Operation and Development (OECD)* (Zagita, 2017).

Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih tertinggal dari negara lain adalah hasil nilai *Programme for International Student Assessment (PISA)* di Indonesia yang masih tergolong rendah, Indonesia memperoleh skor 397 dari skor rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu 493 (OECD, 2016). Seperti hasil survey lainnya berdasarkan *The World's Most Literate Nations (WMLN)* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tentang hasil survey pada tahun 2016 menyatakan bahwa indeks baca masyarakat

Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara. Capaian literasi yang rendah tentu menimbulkan kekhawatiran bagi negara Indonesia tentang daya saing sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global ke depannya.

Dalam pencapaian literasi juga membutuhkan modal dalam keterampilan membaca yang didasarkan pada beberapa aspek diantaranya : (1) penguasaan dalam pembacaan teks, (2) penguasaan dalam pemahaman susunan teks, (3) dapat merespon konten suatu teks, dan (4) penguasaan dalam berpikir kritis (Nurhadi, 2016). Melalui beberapa aspek tersebut penting bagi seorang guru untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu keterampilan dalam berpikir kritis. Karena kaitannya antara membaca dan berpikir kritis saling memiliki keterkaitan dalam literasi.

Literasi erat hubungannya dengan berpikir kritis dalam suatu kegiatan belajar di sekolah. Literasi dan berpikir kritis adalah keterampilan yang bisa ditingkatkan melalui kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar membaca biasa tetapi membaca pemahaman (dewi, dkk, 2018). Hal ini merupakan bagian dari proses berpikir, karena dalam kegiatan membaca melibatkan kemampuan tingkat tinggi untuk analisis dan mengevaluasi bacaan. Sedangkan berpikir kritis adalah keterampilan yang bisa dikembangkan dalam membaca pemahaman untuk memecahkan masalah yang melibatkan pemikiran proses (Florea, 2015). Dalam beberapa tahun terakhir, berpikir kritis telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Hal ini yang seharusnya menjadi daya tarik bagi guru untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan kritis dengan berbagai corak daripada hanya mengajarkan informasi dan isi

Dalam proses pembelajaran hampir semua mata pelajaran membutuhkan berpikir kritis termasuk juga IPS. Dengan kondisi tersebut perlunya melakukan upaya menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan literasi dengan mengembangkan membaca pemahaman. Namun dalam proses pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat berpengaruh, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPS di SD. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, guru harus bisa membangun suatu kolaborasi dengan siswa agar terjadi interaksi yang pada akhirnya akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif.

Untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif penting bagi seorang guru untuk menguasai materi ajar. Menurut (Zamroni, dalam Fajar Agus, 2011) materi ajar tidak hanya guru yang akan mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari pada itu guru akan menanamkan disiplin, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kemampuan

untuk belajar lebih lanjut, dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan itu sendiri pada siswa sebagai bagian dari karakter. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar menguasai apa yang akan diajarkan agar tidak menimbulkan permasalahan yang baru. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi ajar supaya bisa dengan mudah diterima oleh siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Melalui media pembelajaran akan lebih membantu memudahkan guru dalam menyampaikan informasi tentang materi ajar serta meningkatkan keterampilan mengajar. Selain itu, bagi siswa media pembelajaran juga dapat digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diperolehnya dengan tepat. Namun ada beberapa masalah dalam penggunaan media pembelajaran yang dihadapi guru. Menurut (Thomas Wibowo, dalam Fajar Agus, 2005) dalam penggunaan media pembelajaran ada masalah-masalah yang dihadapi guru antara lain: (1) repot dan memerlukan persiapan (2) kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran (3) sekolah tidak menyediakan media pembelajaran. Sehingga perlunya bagi guru untuk menentukan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pemilihan media pembelajaran ini juga perlu memperhatikan tahap perkembangan siswa dan proses karakteristik siswa yang diteliti. Menurut model Edgar Dale (Sadiman, Raharjo & Haryono, 2014), pengalaman belajar dapat terbentuk melalui pengalaman konkret yang melibatkan interaksi siswa didalamnya. Situasi yang konkret dengan kehidupan siswa ini, akan mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa dari tahapan yang konkret, kepada tahapan yang semakin abstrak. Sehingga dalam tahap perkembangan ini anak lebih memiliki pemikiran yang logis. media yang dipilih untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam yaitu dengan menggunakan media *scrapbook*. Menurut Hardiana (2015), media *scrapbook* ini merupakan media dalam bentuk sekumpulan gambar, foto, cerita, serangkaian catatan yang disusun secara menarik yang disajikan dalam buku tempel atau album. Selain itu menurut Lia (2014) mengatakan bahwa media *scrapbook* adalah media dalam bentuk rangkaian foto atau gambar yang sering dihubungkan dengan suatu momen atau tema tertentu. Pemilihan *scrapbook* ini didasari oleh adanya unsur literasi dan berpikir kritis dalam materi sumber daya alam. Sehingga media yang sesuai untuk menyampaikan materi tersebut adalah media yang mengaitkan literasi dan berpikir kritis yaitu media *scrapbook*.

Dengan adanya media *scrapbook*, siswa dapat menemukan pengetahuannya dengan cara mengamati dan mencoba memberi makna pada materi yang terkandung didalam media *scrapbook* sesuai pengalamannya sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemahaman siswa akan bermakna dan semakin mendalam jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru (Nurhadi, dalam Baharuddin,2007). Pemahaman tentang materi sumber daya alam mudah didapatkan melalui media *scrapbook*, karena materi sumber daya alam mencakup materi yang sangat luas serta terdiri dari objek yang banyak. Materi yang sangat luas tersebut sulit dijangkau sehingga membutuhkan media yang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta daya indera seperti media *scrapbook*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari senin, 6 Agustus 2018 di SDN Tambakagung Mojokerto, serta melakukan wawancara kepada guru kelas IVA dan IVB diketahui bahwa guru hanya memberikan materi yang ada pada buku dengan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran atau alat perantara khususnya pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS dianggap pembelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak terlihat aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena suasana belajar yang kurang interaktif, oleh karena itu dengan penggunaan media *scrapbook* diharapkan bisa membantu untuk kondisi sekolah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Damayanti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga hasil penelitian Linda (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari paparan penelitian tersebut, maka diharapkan bahwa media pembelajaran *scrapbook* dapat memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran *scrapbook*. Untuk itu, perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Sumber Daya Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto”

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan

penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang meliputi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut

Tabel 1

*Nonequivalent control group design*

O1	X	O2
O3		O4

Sugiyono (2015)

Keterangan :

- O1 : *Pre test* untuk kelompok eksperimen
- O2 : *Post test* untuk kelompok eksperimen
- O3 : *Pre test* untuk kelompok kontrol
- O4 : *Post test* untuk kelompok kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakagung Mojokerto dengan sasaran utama siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto yang berjumlah 42 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IV A dan IVB. Teknik sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa menentukan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *scrapbook*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi, berpikir kritis. Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru/pengajar, materi ajar dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran. Definisi operasional penelitian eksperimen ini adalah media *scrapbook* dan kemampuan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun melalui pertimbangan serta penyesuaian situasi dan kondisi pembelajaran di kelas IV. Selain itu melakukan kerja sama dengan guru kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan guru kelas IVB sebagai kelas kontrol. Perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh dosen ahli. Uji validitas perangkat pembelajaran digunakan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam penelitian. Perangkat pembelajaran yang telah disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli, yaitu Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd., untuk mendapatkan izin kelayakan serta perbaikan guna berkaitan dengan kualitas perangkat

pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji validitas ahli menunjukkan perangkat pembelajaran layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

Pengumpulan data penelitian membutuhkan sebuah instrumen penelitian. Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar tes dan dan lembar observasi. Lembar tes ini berjumlah 10 butir dalam bentuk uraian yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh setiap siswa. Tes tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator berpikir kritis yang meliputi menganalisis pertanyaan, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, mengidentifikasi asumsi, dan menentukan suatu tindakan. Sedangkan lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran *scrapbook* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan instrumen yang telah disusun dan kebutuhan data dalam penelitian, diperlukan adanya teknik analisis data. Pada penelitian ini teknik analisis data berupa analisis butir soal dan analisis data penelitian. Teknik analisis data pada butir soal dilakukan sebelum soal digunakan untuk mengambil data penelitian yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Pada analisis butir soal dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan pada instrumen tes berupa soal *pre test* dan *post test* yang sama. Uji validitas instrumen tes menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan pengolahan data SPSS 22. Taraf signifikansinya 5% dengan jumlah sampel 25 yaitu 0,396. Taraf signifikansi 5% atau 0,05 memiliki artian bahwa dalam penelitian ini dipercaya bahwa 95% dari keputusan untuk menolak adalah benar. dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid, namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  item dinyatakan tidak valid. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Setelah mendapatkan soal yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Pada analisis data penelitian, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik statistik. Pertama adalah melakukan uji normalitas dengan bantuan program pengolahan data SPSS 22 melalui uji

Kolmogorov – Smirnov. Jika probabilitas ( $P < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data tidak normal. Sedangkan apabila probabilitas ( $P > 0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data normal. Kedua, uji homogenitas dengan bantuan program pengolahan data berupa SPSS versi 22 melalui uji Levene (Levene Test). Kriteria jika nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen. Ketiga, uji hipotesis untuk menguji mengukur signifikansi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-test dengan menggunakan program pengelolaan data SPSS 22. Uji t-test pada penelitian ini menggunakan rumus Independent Samples Test. Dan terakhir adalah uji N-gain digunakan untuk mengukur selisih antara nilai *pre test* dan nilai *post test* yang diperoleh pada masing – masing kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada hasil analisis butir soal dilakukan uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Uji validitas ini dilakukan pada instrumen tes berupa soal *pre test* dan *post test* yang sama. Uji validitas instrumen tes menggunakan rumus *Product Moment*. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan pengolahan data SPSS 22. Uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan sampel ( $N$ ) = 25, maka  $r_{tabel} = 0,396$  dengan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid, namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  item dinyatakan tidak valid.

Tabel 1  
Uji validitas

Nomor Soal	Hasil Korelasi Hitung	Keterangan
1	0,484	Valid
2	0,603	Valid
3	0,428	Valid
4	0,436	Valid
5	0,589	Valid
6	0,413	Valid
7	0,525	Valid
8	0,482	Valid
9	0,630	Valid
10	0,471	Valid

Dilihat dari hasil rata-rata  $r_{hitung} 0,506 > r_{tabel} 0,396$ . dapat disimpulkan bahwa semua item soal yang

telah diuji cobakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian berikutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan setelah diperoleh butir-butir soal yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Berikut merupakan perhitungan reliabilitas soal sebagai berikut:

Tabel 2  
Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,673	10

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai perhitungan untuk *Cronbach's Alpha* 0,673. Uji reliabilitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan sampel (N) = 25, maka r tabel yaitu 0,396. Dapat diketahui bahwa nilai perhitungan yang diperoleh yaitu  $0,673 > 0,396$ . Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti item-item dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Setelah instrumen tes yang dinyatakan valid dan reliabel maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melakukan pengambilan data di lapangan. Instrumen tes diberikan kepada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu *pre test* yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan *post test* yang diberikan sesudah pembelajaran berlangsung. Tes yang diberikan digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum siswa diberikan sebuah perlakuan dan *post test* dilakukan setelah siswa diberikan sebuah perlakuan. Perlakuan pada penelitian ini hanya diberikan pada kelas eksperimen saja. Perlakuan atau treatment yang diberikan pada kelas eksperimen berupa penggunaan media *scrapbook*. Sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran.

Setelah diperoleh data hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dihitung uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil perhitungan ujinormalitas data *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Data *Pre test*  
Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	EKSPERIMEN	,157	21	,189	,954	21	,405
	KONTROL	,173	21	,103	,949	21	,322

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov – Smirnov pada nilai *pre test* di kelas eksperimen memperoleh signifikansi sebesar 0,189 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,103. Hasil perhitungan signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 4  
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Data *Post test*  
Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POST TEST	EKSPEKSI	,182	21	,068	,943	21	,251
	KONTR	,179	21	,079	,952	21	,379

a. Lilliefors Significance Correction

Sedangkan data dari tabel 4 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* pada nilai *post test* di kelas eksperimen memperoleh signifikansi sebesar 0,068 dan di kelas kontrol memperoleh signifikansi sebesar 0,079. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan signifikansi  $> 0,05$  sehingga dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai kemampuan yang identik (homogen) atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan program SPSS 22. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan memilikivarian yang sama (homogen). Berikut disajikan uji homogenitas sebaran data pada data nilai *pre test* dan *post test* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Pre test*  
Test of Homogeneity of Variances

PRETEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,040	1	40	,842

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas *Post test*  
Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,590	1	40	,215

Berdasarkan uji Levene pada tabel 5 diperoleh signifikansi 0,842 pada nilai *pre test*. Sedangkan data pada tabel 6 diperoleh signifikansi 0,215 pada nilai *post test*. Hasil perhitungan signifikansi > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data soal *pre test* dan *post test* di atas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan atau variasi yang identik atau homogen.

Selanjutnya adalah ujia hipotesis denganaauji-t menggunakan uji Independent-Samples T Test. Pada penelitian ini digunakan ujiat-test untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto.

Tabel 7. Uji T Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,344	,253	5,680	40	,000	13,333	2,348	8,589	18,078

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances not assumed			5,680	38,80	,000	13,333	2,348	8,582	18,085

Penentuan pengambilan keputusan untuk uji hipotesis dengan t-test yaitu dapat diketahui dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistika dengan derajat kebebasan yakni  $df = n-2$  atau  $42-2 = 40$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 5,680. Maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,021. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis "Adanya pengaruh penggunaan media *scrapbook* materi sumber daya alam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto" diterima.

Tahap terakhir yaitu melakukan uji n-gain ternormalisasi, tujuannya untuk mengetahui dan mengukur selisih antara nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen. Adapun perbandingan antara rata-rata nilai *pre test* dan *post test* yang diperoleh dari masing-masing keals yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah:

Tabel 8. Rata-rata Nilai Kelas *Pre test* dan *Post test*

Kelas	Rata-rata	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Kontrol	63,90	72,28
Eksperimen	65,71	85,61

Berdasarkan tabel 8, nampak adanya peningkatan dari hasil *pre test* ke *post test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata – rata nilai *pre test* pada kelas kontrol yaitu 63,90 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 65, 71. Sedangkan rata – rata nilai *post test* pada kelas kontrol yaitu 72,28 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 85,61. Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

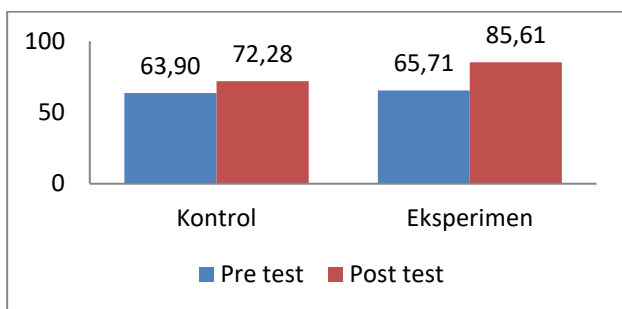


Diagram 1

Perbandingan Rata – Rata Nilai *Pre test* dan *Post test*

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari nilai *pretest* ke *posttest* dari kedua kelas. Namun terlihat dari grafik di atas apabila peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan nilai rata-rata meningkat sebesar 8,38 dari nilai *pretest* ke *posttest*. Sedangkan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen meningkat sebesar 19,9. Setelah diperoleh perbandingan rata – rata nilai *pre test* dan *post test*, maka selanjutnya dapat diketahui hasil uji *n-gain*. Uji *n-gain* dilakukan pada hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh pada masing – masing kelas. Uji *n-gain* memberikan gambaran bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran pada masing – masing kelas.

Berikut merupakan hasil perolehan uji *n-gain* ternormalisasi.

Tabel 9  
Uji *N-Gain* Ternormalisasi

Kelas	Rata-rata		N-Gain	Kategori
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>		
Kontrol	63,90	72,28	0,23	Rendah
Eksperimen	65,71	85,61	0,58	Sedang

Pada tabel 9, dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan yang tergolong lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai gain pada masing – masing kelas. Pada kelas kontrol nilai gain yang diperoleh sebesar 0,23 dengan kategori rendah. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai gain yang diperoleh sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Dari hasil uji *n-gain* tersebut dapat disimpulkan bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan yang tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan di

kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dikarenakan telah melalui pemberian perlakuan berupa penggunaan media *scrapbook* dalam kegiatan pembelajaran.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 Desember di SDN Tambakagung Mojokerto. Pembelajaran dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian serta didampingi oleh guru kelas. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian tes dilakukan 2 kali pada siswa yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam proses pembelajaran diawali dengan pemberian *pre test* kepada siswa, lalu diberi perlakuan atau *treatment* kemudian di akhir proses pembelajaran siswa diberikan *post test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini data diambil dari perolehan nilai *pre test* dan *post test* pada kemampuan berpikir kritis siswa. Pada kelas kontrol, diperoleh hasil rata-rata saat *pre test* sebesar 63,90 dan saat *post test* diperoleh hasil rata-rata sebesar 72,28. Sedangkan pada kelas eksperimen, diperoleh hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 65,71 dan hasil rata-rata nilai *post test* sebesar 85,61. Berikutnya perolehan hasil analisis uji *n-gain* ternormalisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol. Perhitungan analisis uji *n-gain* ternormalisasi yang dilakukan pada kedua kelas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol terjadi peningkatan sebesar 0,23 dengan klasifikasi kategori rendah dan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 0,58 dengan klasifikasi kategori sedang.

Berdasarkan data di atas terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disebabkan karena adanya perlakuan atau *treatment* yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah. Ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Terlihat

beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Sedangkan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik karena diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan media *scrapbook*. Pembelajaran menggunakan media *scrapbook* memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berlatih mandiri dan memanfaatkan media secara aktif. Dengan begitu, siswa mendapatkan pengalaman secara langsung yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Ini membuktikan bahwa penggunaan media *scrapbook* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran menggunakan media *scrapbook* membantu siswa memperoleh konsep sumber daya alam berdasarkan pengalamannya dalam mengamati media *scrapbook*. Siswa mengamati media *scrapbook* bersama kelompoknya masing-masing, lalu siswa diminta memahami makna isi materi yang ada pada media tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 2014) bahwa manfaat media pembelajaran itu sendiri adalah dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, memperjelas makna yang ingin disampaikan dari bahan pembelajaran, memberikan variasi metode mengajar bagi guru yaitu tidak hanya komunikasi verbal. Siswa juga dapat melakukan kegiatan lebih banyak dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tetapi juga melakukan aktifitas lain misalnya mengamati, memerankan, mendemonstrasikan, melakukan, dan sebagainya.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa perlunya memperhatikan indikator yang ada dalam berpikir kritis diantaranya (a) diberikan penjelasan secara sederhana (b) membentuk keterampilan dasar (c) membuat kesimpulan (d) memberikan penjelasan lebih spesifik (e) membentuk strategi dan teknik (Susanto, 2016). Salah satunya dalam pembuatan instrumen atau soal juga perlu memperhatikan indikator berpikir kritis yang ada sehingga harapannya bisa sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian pada pertemuan pertama, diawali dengan memberikan *pre test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari masing-masing kelas nampak bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah yang ditunjukkan melalui perolehan hasil *pre test*. Setelah itu juga dilakukan pemberian materi pada masing-masing kelas. Pada pertemuan kedua, langkah yang dilakukan mengulas materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama setelah itu diberikan *post test* pada masing-masing kelas.

Pada kelas eksperimen kemampuan berpikir kritis siswa mendapatkan hasil yang baik setelah di beri perlakuan dengan menggunakan media *scrapbook* melalui kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman. Dengan tampilan *scrapbook* yang menarik perhatian siswa dan siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengamati serta membaca tulisan yang ada pada media secara bergantian. Sehingga, melalui media *scrapbook* tersebut bisa membantu siswa dalam memberi makna tulisan secara bersama-sama.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Maita Damayanti (2017) dengan judul “Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar” dan Dessy Linda (2018) dengan judul “Pengaruh Media Scrapbook terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media *scrapbook* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Maita Damayanti (2017) dan Dessy Linda (2018) yakni fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dapat di asah melalui kegiatan membaca. Siswa yang memiliki minat baca tinggi, lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah (Harsono, 2012). Hal ini dapat dipahami karena berpikir kritis merupakan proses ilmiah dalam belajar yang melibatkan kemampuan mengungkap, menangkap, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengambil manfaat dari proses tersebut.

Namun dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *scrapbook* guru mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu pada saat guru menunjuk seorang siswa untuk membaca, terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak karena sibuk mengotak-atik media *scrapbook* yang ada di depannya sehingga ketika guru menanyakan siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu, pada saat guru memberikan beberapa pertanyaan tapi ternyata kegiatan tersebut membuat suasana belajar dalam kelas menjadi semakin ramai karena mereka saling berebut media *scrapbook* yang ada pada tiap kelompok. Hal ini yang menjadi tuntutan guru untuk bisa mengendalikan dalam kegiatan pembelajaran menjadi suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan media *scrapbook* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto. Hal



tersebut dapat dibuktikan dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada hasil *post test* yang telah dilakukan. Dengan memperoleh hasil *post test* yang lebih besar di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Heryaneu, 2014) *scrapbook* dapat mengatasi keterbatasan pengamatan siswa terhadap materi pembelajaran, dengan melalui membaca dan mengamati gambar siswa akan mengetahui dengan jelas keadaan yang akan dibahas dalam materi sehingga siswa tidak hanya sekedar diajak berimajinasi. Dalam media *scrapbook* tersebut berisi konsep-konsep materi yang akan dibelajarkan kepada siswa untuk mengembangkan dimensi pengetahuan khususnya pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fraenkel (dalam Siradjuddin dan Suhanadji, 2012) tujuan pembelajaran IPS memiliki 3 keterampilan yang perlu di belajarkan kepada siswa di antaranya (1) keterampilan berpikir (2) keterampilan akademik (3) keterampilan sosial.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* Materi Sumber Daya Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto, bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV antara kelas eksperimen yang menggunakan media *scrapbook* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih besar yaitu 85,61 jika dibandingkan dengan nilai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol yaitu 72,28. Selain itu juga dilakukan uji-t dengan hasil bahwa hipotesis "Adanya pengaruh penggunaan media *scrapbook* materi sumber daya alam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto" diterima. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dalam pembelajaran memang perlu menggunakan media *scrapbook*.

### Saran

Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan selama melakukan penelitian, maka dapat disarankan untuk guru hendaknya dapat menggunakan media *scrapbook* dalam kegiatan pembelajaran karena menjadikan siswa lebih aktif dan membangkitkan rasa

keingintahuan siswa. Selain itu, guru hendaknya dapat membuat dan mendemonstrasikan media *scrapbook* pada proses pembelajaran serta mampu memperhatikan beberapa aspek seperti kelayakan bahan yang digunakan, desain yang menarik, ukuran *scrapbook*, kesesuaian materi pembelajaran dalam media. Sehingga, penggunaan media *scrapbook* yang dapat membanantu tercapainya tujuana pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Central Conneticut State University/CCSU. 2016. World's Most Literate Nations 2016. <http://www.ccsu.edu/wmln/> (22 September 2018)
- Damayanti, aMaita. 2017. *Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Rumah Adat di Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya (online). (Vol. 05, No. 3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/19838a>
- Dewi, sri. Rahman. Musthafa. 2018. *Student Elementary Literacy Skill And Critical Thinking Skill Supported By School Literacy Program (SLP)*. (Vol. 06. No. 5) Diambil dari: <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTLEE/article/download/5880/5426> (27 Agustus 2018)
- Florea, Nadia Mirela & Hurjui, Elena. 2015. *Critical Thinking in Elementary School Children*. Diambil dari: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815015074>. (28 Agustus 2018)
- Hardiana, Iva. 2015. *Terampil Membuat 42 Kreasi Mahar Scrapbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harsono, Amiliya Setiya Rina, Amir Fuady, Kundharu Saddhono. 2012. *Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri Di Temanggung*. (Vol 01. Nomor 01)
- Lia, Ratna. 2014. *Mahar Scrapbook (Kreasi Mahar Unik dengan Tema Menarik ala Scrapbook)*. Surabaya: Tiara Aksa PT Trubus Agrisarana.
- Limbourg, Peter (2017) *Ranking Pendidikan Negara-negara ASEAN*. Diakses dari: <http://www.dw.com/id/rangking-pendidikan-negara-negara-asean/g-37594464>. Online (15 Agustus 2018)

- Linda, Dessy. 2018. *Pengaruh Media Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya (online)  
<https://media.neliti.com/media/publications/255040-pengaruh-media-scrapbook-terhadap-hasil-9120ed53.pdf>
- Nurhadi. 2016. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- OECD. 2016. *PISA 2016Result in Focus*, <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-result-in-focus.pdf> (23 September 2018)
- Sadiman, Arief. Raharjo. Haryono, Anung. & Harjito. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Setiaji, Fajar Agus. 2016. *Problematika Guru IPS dalam Pembelajaran di Sekolah*.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Zagita, Ayu (2017) *Prestasi Anak Bangsa*. Diakses dari : <http://www.rakyatpos.com/prestasi-anak-bangsa.html>. Online (15 Agustus 2018)

